

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Hasil Observasi Sikap dan Moral Siswa

Hasil observasi yang dilaksanakan dengan kisi-kisi lembar observasi seperti berikut :

**Tabel 4.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Sikap dan Moral Siswa**

Variabel	Indikator	Dimensi
Sikap dan Moral	Jujur	1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan. 1.2 Membuat laporan berdasarkan informasi apa adanya. 1.3 Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
	Disiplin	2.1 Datang tepat waktu. 2.2 Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah. 2.3 Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
	Tanggung jawab	3.1 Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan. 3.2 Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. 3.3 Menepati janji.
	Toleransi	4.1 Dapat menerima kekurangan dan memaafkan kesalahan orang lain. 4.2 Mau bekerja sama dengan siapa pun. 4.3 Tidak memaksakan pendapat pada orang lain.
	Percaya diri	5.1 Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. 5.2 Tidak mudah putus asa.

		5.3 Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
--	--	---

Terdapat beberapa fakta yang mendukung data penelitian bahwa sikap dan moral siswa pada pertemuan I masih belum terbentuk yaitu dengan rata-rata persentase 41,55% atau kategori rendah. Pada pertemuan I peneliti menemukan lebih dari setengah keseluruhan siswa menyontek ketika mengerjakan ujian/ulangan yang peneliti berikan setelah pembelajaran dan terdapat tiga belas orang siswa yang berbohong demi menutupi kesalahan

temannya yang dilihat berdasarkan hasil lembar observasi. Lalu peneliti melanjutkan dengan melakukan pertemuan II karena pada pertemuan I peneliti belum memperoleh hasil yang diharapkan. Peneliti mengharapkan sikap dan moral siswa muncul setidaknya pada dua puluh lima orang siswa atau minimal 80% dari keseluruhan siswa memunculkan sikap dan moral yang baik. Pada pertemuan II rata-rata persentase sikap dan moral siswa adalah 60,44% atau kategori sedang. (Lihat Tabel 4.2).

**Tabel 4.2 Hasil Pengelompokan Sikap dan Moral Siswa**

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata Persentase</b>	<b>Kategori</b>
I	Jujur	41,55%	Rendah
	Disiplin		
	Tanggungjawab		
	Toleransi		
	Percaya Diri		
II	Jujur	60,44%	Sedang
	Disiplin		
	Tanggungjawab		
	Toleransi		
	Percaya Diri		
III	Jujur	77,99%	Tinggi
	Disiplin		
	Tanggungjawab		
	Toleransi		
	Percaya Diri		

IV	Jujur	85,75%	Tinggi
	Disiplin		
	Tanggungjawab		
	Toleransi		
	Percaya Diri		

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan rata-rata persentase sikap dan moral siswa dari pertemuan I sampai pertemuan II mengalami kemajuan. Pada pertemuan II peneliti juga belum memperoleh hasil yang diharapkan meskipun dilihat bahwa persentase mengalami kemajuan sebab masih dalam kategori sedang. Pada pertemuan II mulai muncul sikap dan moral siswa terlihat dari siswa mulai mengerjakan ujian/ulangan tanpa menyontek dengan temannya. Terdapat sembilan belas orang siswa dari yang peneliti harapkan setidaknya dua puluh lima orang siswa yang memunculkan indikator tersebut. Kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan pertemuan III dan memperoleh rata-rata persentase sikap dan moral siswa sebesar 77,99% atau kategori tinggi. Pada pertemuan III dilihat bahwa persentase rata-rata sikap dan moral siswa masuk dalam kategori tinggi, namun peneliti belum memperoleh hasil yang diharapkan sebab masih terdapat beberapa indikator yang dimunculkan siswa masih belum memenuhi harapan peneliti yaitu setidaknya dua puluh lima orang siswa setiap indikatornya. Misalnya pada indikator tanggungjawab, hanya sembilan belas orang siswa yang memunculkan dimensi menerima risiko dari tindakan yang dilakukan. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan pertemuan IV yang memperoleh rata-rata persentase sikap dan moral siswa

sebesar 85,75% dengan kategori tinggi. Pada pertemuan IV peneliti sudah memperoleh hasil yang diharapkan yaitu terlihat dari rata-rata persentase yang selalu meningkat dari pertemuan I sampai pertemuan IV.( Untuk lebih jelasnya lihat Lampiran 14-17 ).

#### 4.1.2. Perbandingan Persentase Sikap dan Moral Siswa Tiap Pertemuan

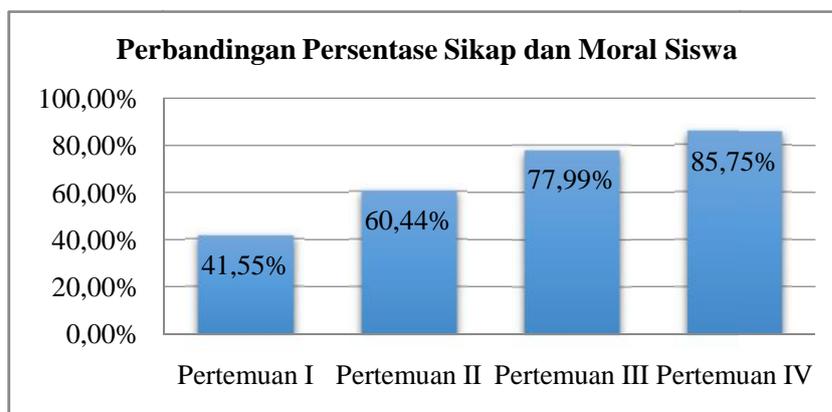
Data-data hasil observasi yang diperoleh dari pertemuan I sampai pertemuan IV mengenai sikap dan moral siswa dapat dikatakan selalu meningkat. Rata-rata persentase sikap dan moral siswa dari pertemuan I adalah 41,55% kategori rendah, pada pertemuan II rata-rata persentase sikap dan moral siswa adalah 60,44% kategori sedang, rata-rata persentase sikap dan moral siswa pada pertemuan III adalah 77,99% kategori tinggi, dan pada pertemuan IV rata-rata persentase sikap dan moral siswa adalah 85,75% kategori Tinggi. Rata-rata persentase sikap dan moral siswa dapat dikelompokkan seperti tabel berikut :

**Tabel 4.3 Perbandingan Persentase Sikap dan Moral Siswa**

No.	Indikator	Persentase Pertemuan ke-				Kesimpulan
		I	II	III	IV	
1.	Jujur	38,88%	59,99%	73,33%	82,11%	Meningkat
2.	Disiplin	49,99%	63,33%	79,99%	93,33%	Meningkat
3.	Tanggung jawab	46,66%	65,55%	77,77%	85,55%	Meningkat
4.	Toleransi	26,66%	51,11%	74,44%	86,66%	Meningkat
5.	Percaya Diri	45,55%	62,22%	84,44%	93,33%	Meningkat
<b>Rata-rata Persentase</b>		<b>41,55</b>	<b>60,44</b>	<b>77,99</b>	<b>85,75</b>	<b>Meningkat</b>

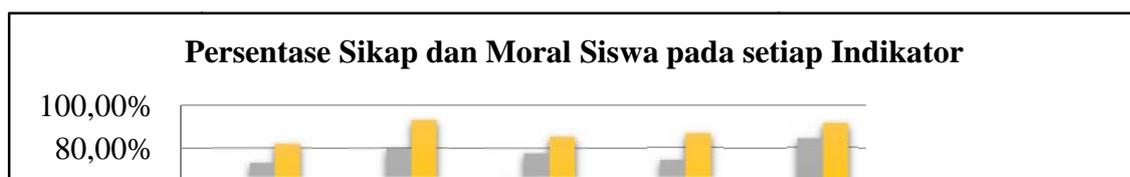
<b>Kategori Persentase</b>	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Meningkat</b>
----------------------------	---------------	---------------	---------------	---------------	------------------

Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan persentase sikap dan moral siswa yaitu pada pertemuan I dengan kategori persentase rendah, pada pertemuan II dengan kategori persentase sedang, pada pertemuan III dengan kategori persentase tinggi, dan pada pertemuan IV dengan kategori persentase tinggi. Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram batang perbandingan rata-rata persentase sikap dan moral siswa berikut ini :



Gambar 4.1 Perbandingan Persentase Sikap dan Moral Siswa

Berdasarkan gambar diagram batang perbandingan persentase rata-rata sikap dan moral siswa dari pertemuan I sampai dengan pertemuan IV di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sikap dan moral siswa setelah diberikan pembelajaran analogi. Peningkatan sikap dan moral pada setiap indikator sikap dan moral yaitu indikator jujur, disiplin,



tanggungjawab, toleransi, dan percaya diri dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.

#### Gambar 4.2 Persentase Sikap dan Moral Siswa pada setiap Indikator

Berdasarkan gambar diagram batang persentase sikap dan moral siswa pada setiap indikator dari pertemuan I sampai pertemuan IV dapat dilihat bahwa persentase setiap indikator selalu mengalami peningkatan. Persentase indikator terendah pada pertemuan I diduduki oleh indikator toleransi dan persentase tertinggi diduduki oleh indikator tanggungjawab. Pada pertemuan IV indikator yang memperoleh persentase terendah adalah jujur dan persentase tertinggi adalah indikator disiplin.

## **4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tentang pembelajaran analogi pada konsep logika matematika dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bilah Hulu Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu 4x90 menit. Materi dalam penelitian ini adalah logika matematika. Kegiatan

pembelajaran setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pembelajaran analogi untuk membentuk sikap dan moral siswa pada konsep logika matematika yang didukung dengan instrumen lembar observasi bentuk sikap dan moral siswa. Berdasarkan hasil observasi sikap dan moral siswa pada pertemuan I, indikator jujur memperoleh rata-rata persentase yaitu 38,88% atau kategori sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan buruk siswa yang masih melekat di dalam diri misalnya siswa masih cenderung mencontek ketika ulangan dengan teman sebangkunya, terbiasa berbohong untuk menutupi kesalahan temannya dan tidak bisa menerima bahwa mereka memiliki kekurangan di dalam diri mereka. Pada pertemuan II, rata-rata persentase indikator jujur bertambah menjadi 59,99% atau kategori sedang. Pada pertemuan II sudah mulai terlihat bentuk sikap dan moral siswa pada indikator jujur. Rata-rata persentase sikap dan moral siswa pada indikator jujur pada pertemuan III kembali mengalami kemajuan yaitu dengan persentase 73,33% atau kategori tinggi. Pada pertemuan IV rata-rata persentase sikap dan moral siswa pada indikator jujur meningkat menjadi 82,11 atau kategori tinggi. Pada pertemuan IV dapat dikatakan bahwa sikap dan moral siswa sudah terbentuk yaitu pada indikator jujur. Sesuai dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Permatasari. I, Hamid. A. S, dan Setia. A. B (2014) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Pemaknaan Mata Pelajaran IPA dalam Kurikulum 2013” menunjukkan bahwa model pembelajaran pemaknaan merupakan model pembelajaran inovatif

melalui contoh teladan karakter jujur, tanggungjawab, dan disiplin mendapatkan nilai sangat baik dan baik.

Sikap dan moral siswa pada indikator disiplin di pertemuan I memperoleh rata-rata persentase 49,99% atau kategori rendah. Siswa sudah terbiasa datang terlambat karena meskipun mereka terlambat, mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran pada les pertama karena sekolah tempat peneliti melakukan penelitian masih belum memiliki pagar yang dapat membuat siswa bisa masuk ke sekolah tanpa harus diketahui oleh guru. Pada pertemuan II siswa mulai datang tepat waktu meskipun belum seluruhnya, diketahui dengan rata-rata persentase pada indikator disiplin sebesar 63,33% atau kategori sedang. Rata-rata persentase pada pertemuan III kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 79,99% atau kategori tinggi. Pada pertemuan IV rata-rata persentase indikator disiplin bertambah menjadi 93,33% atau kategori sangat tinggi. Pada pertemuan IV sudah terbentuk sikap dan moral siswa pada indikator disiplin meskipun belum seluruh siswa memunculkan dimensi dari indikator disiplin. Beberapa siswa masih datang terlambat dikarenakan transportasi yang mereka gunakan adalah bus. Sesuai dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Ramdhayani E, Ibrahim M, dan Madlazim (2015) yang berjudul "Pembelajaran Sikap Melalui Analogi Dalam Mengajarkan Biologi". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhayani E, Ibrahim M, dan Madlazim menunjukkan bahwa analogi dapat digunakan untuk membelajarkan sikap gigih, disiplin tolong menolong dan rela berkorban.

Berdasarkan hasil observasi sikap dan moral siswa pada pertemuan I, indikator tanggungjawab memperoleh rata-rata persentase 46,66% atau kategori rendah. Pada pertemuan I hampir setengah dari 30 orang siswa masih belum menunjukkan indikator tanggungjawab yaitu pada dimensi menerima risiko dari tindakan yang dilakukan. Masih banyak siswa yang tidak terima jika sepatu yang mereka gunakan disita oleh guru BK karena tidak berwarna hitam seluruhnya. Pada pertemuan II rata-rata persentase indikator tanggungjawab adalah 65,55% atau kategori sedang. Pada pertemuan II belum tampak bahwa sikap dan moral siswa terbentuk pada indikator tanggungjawab sebab siswa masih belum memunculkan dimensi mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, siswa masih cenderung marah jika sepatu mereka disita oleh guru BK sekolah. Rata-rata persentase indikator tanggungjawab pada pertemuan III adalah 77,77% atau kategori tinggi, sudah mulai tampak bentuk sikap dan moral siswa pada indikator tanggungjawab. Pada pertemuan IV rata-rata persentase adalah 85,55% atau kategori tinggi. Pada pertemuan ini dapat dikatakan bahwa sikap dan moral siswa pada indikator tanggungjawab sudah terbentuk karena sudah hampir seluruh siswa memunculkan dimensi mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Hasil observasi sikap dan moral siswa pada pertemuan I indikator toleransi rata-rata persentasenya adalah 26,66% atau kategori sangat rendah. Indikator toleransi adalah persentase indikator paling rendah pada pertemuan I. Pada indikator toleransi yaitu dimensi dapat menerima kekurangan memaafkan kesalahan orang lain, hanya 7 siswa yang

memunculkan dimensi tersebut tercatat dari seluruh jumlah siswa adalah dari 30 orang siswa. Pada pertemuan II rata-rata persentase indikator toleransi adalah 51,11% atau kategori rendah yang berarti bahwa bentuk sikap dan moral siswa pada indikator toleransi belum tampak muncul. Rata-rata persentase indikator toleransi pada pertemuan III adalah 74,44% atau kategori tinggi. Pada pertemuan III mulai muncul indikator toleransi terutama dimensi mau bekerja sama dengan siapapun. Pada pertemuan IV rata-rata persentase sikap dan moral siswa pada indikator toleransi adalah 86,66% atau kategori sangat tinggi. Siswa hampir sudah seluruhnya memunculkan indikator toleransi terutama dimensi mau bekerja sama dengan siapapun, dari 30 orang siswa terdapat 27 orang siswa yang memunculkan dimensi mau bekerja sama dengan siapapun. Pada pertemuan IV dapat dikatakan bahwa sikap dan moral siswa sudah terbentuk pada indikator toleransi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi sikap dan moral siswa pada indikator percaya diri adalah 45,55% atau kategori rendah pada pertemuan I. Pertemuan I peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan yang dimana tersebut adalah indikator dari percaya diri dimensi berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. Pada pertemuan II, rata-rata persentase sikap dan moral siswa pada indikator percaya diri adalah 62,22% atau kategori sedang. Pada pertemuan II peneliti melihat jumlah siswa yang memunculkan dimensi berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan adalah 20 orang dari 30 siswa. Rata-rata persentas indikator percaya diri pada

pertemuan III adalah 84,44% atau kategori tinggi, peneliti menemukan hampir seluruh siswa memunculkan indikator percaya diri pada dimensi berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan terbukti dari 30 orang siswa terdapat 27 siswa yang memunculkan dimensi berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. butir 2.1 yaitu siswa datang tepat waktu diperoleh bahwa frekuensi siswa yang datang tepat waktu adalah 13 orang siswa atau sebesar 43,33% kategori rendah pada pertemuan I. Pada pertemuan II frekuensi siswa yang datang tepat waktu adalah 15 orang siswa atau sebesar 50% kategori rendah. Pada pertemuan III siswa sudah mulai datang tepat waktu dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi yaitu 24 orang siswa atau sebesar 80% kategoritinggi. Frekuensi siswa yang datang tepat waktu kembali mengalami peningkatan pada pertemuan IV yaitu sebanyak 28 orang siswa atau sebesar 93,33% kategori sangat tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh *Pertiwiningrum. A, Ibrahim. M, Sri. Y. R ( 2013 )* yang berjudul “Implementasi Perangkat Pembelajaran Berkarakter Berorientasi Model Pembelajaran Pemaknaan Untuk Melatihkan Sikap Moral Siswa”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Pertiwiningrum. A, Ibrahim. M, Sri. Y. R* menunjukkan bahwa untuk mengubah karakter siswa menjadi lebih positif dengan melatih sensitivitas moral menggunakan model pembelajaran pemaknaan terdapat 5 belahan yaitu sikap tanggung jawab, peduli sosial, kemampuan bertanya dan berpendapat dan tindakan moral.

Hal ini berarti pembelajaran analogi memiliki nilai efektifitas yang tinggi untuk membentuk sikap dan moral siswa. Dengan demikian, terbukti bahwa “Pembelajaran Analogi untuk Membentuk Sikap dan Moral Siswa pada Konsep

Logika Matematika Di Kelas XI SMA Negeri 2 Bilah Hulu Tahun Pembelajaran 2018/2019.